

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/334438096>

# Pencapaian Aspek Afektif Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota

Article in *Murabby Jurnal Pendidikan Islam* · July 2019

DOI: 10.15548/mrb.v1i2.303

---

CITATIONS

0

---

READS

408

3 authors, including:



[Zulvia Trinova](#)

29 PUBLICATIONS 140 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



[Alfurqan Alfurqan](#)

Universitas Negeri Padang

34 PUBLICATIONS 39 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

## **Pencapaian Aspek Afektif Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota**

**Zulvia Trinova**

*UIN Imam Bonjol Padang*

*Email: zulvia.trinova12@gmail.com*

**Wahyuli Lius Zen**

*UIN Imam Bonjol Padang*

*Email: wahyuli.lius@gmail.com*

**Alfurqan**

*Universitas Negeri Padang*

*Email: alfurqanku@gmail.com*

**Abstrak:** Pada diri peserta didik telah tertanam suatu sikap atau tingkah laku maka guru atau pendidik dan wali muridlah yang harus menuntun dan mengarahkan mereka untuk berakhlak mulia. Madrasah sebagai salah satu lambang pendidikan Islam dan menjadi loncatan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Secara operasional aspek afektif dapat dirumuskan bahwa suatu kegiatan atau cara untuk mencapai tingkah laku yang baik. Jenis penelitian ini yang penulis lakukan adalah bersifat *field research* dengan metode *deskriptif* yang menggambarkan tentang pencapaian aspek afektif pembelajaran akidah akhlak di MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan tentang beberapa hal yaitu aspek afektif yang harus dicapai dalam pembelajaran akidah akhlak, pengawasan guru terhadap siswa di lapangan atau di luar jam sekolah, dan kendala pencapaian aspek afektif dalam pembelajaran akidah akhlak.

**Kata Kunci:** Afektif, Akidah Akhlak, Madrasah

**Abstracts:** *In the self the students have embedded an attitude or behavior so that the teacher or educator and guardian of the student must guide and direct them to be noble. Madrasahs as one of the symbols of Islamic education and become a springboard to realize national education goals and have an important role in realizing national education goals. Operationally, affective aspects can be formulated that an activity or a way to achieve good behavior. The type of this research that the author does is field research with descriptive methods that describe the achievement of affective aspects of moral learning in Limbanang MTsN Lima Puluh Kota Regency. The results of the study by the author at the Madrasah Tsanawiyah MTsN Limbanang, Lima Puluh Kota in accordance with the results of observations, interviews and documentation that the author did about several things, namely affective aspects that must be achieved in moral akidah learning, teacher supervision of students in the field or outside school hours, and obstacles to achieving affective aspects in moral akidah learning.*

**Keywords:** *affective, akidah akhlak, Madrasah*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan agama Islam adalah salah satu pendidikan dasar yang harus diterima oleh peserta didik, dan guru agama mempunyai tanggung jawab dan peranan

penting dalam mengajar, membina dan mendidik peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar (Jamarah:2002).

Guru agama adalah orang yang bertanggung jawab dan memenuhi syarat dalam pelaksanaan pendidikan agama. Dalam lembaga pendidikan, guru juga berperan membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik untuk peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Inti dari pendidikan adalah bagaimana anak didik kelak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia. Akidah akhlak adalah seluruh sesuatu berguna dalam dunia pendidikan karena akidah akhlak berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seorang anak yang merupakan harapan agama, bangsa dan Negara (Ya'kub:2004).

Pada zaman sekarang ini dengan majunya teknologi dan informasi peranan guru pendidikan agama Islam, wali murid, masyarakat serta pihak sekolah sangat penting dalam membina akidah akhlak seorang anak, karena pada saat ini banyak sekali pengaruh-pengaruh yang dapat merusak akidah dan akhlak seorang anak. Pada saat sekarang banyak muncul aliran sesat yang dapat merusak akidah seorang anak terhadap Allah, di samping masalah akidah akhlak anak pada saat sekarang ini juga jauh dari akhlak yang diajarkan oleh Islam. Anak pada zaman sekarang ini lebih suka meniru kehidupan barat dengan berakhlak kurang baik tidak lagi patuh dan hormat terhadap guru, dan sebagainya (Ali:2007).

Madrasah sebagai salah satu lambang pendidikan Islam dan menjadi loncatan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Di madrasah untuk menciptakan pribadi atau manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta memiliki akhlak yang mulia

terdapat mata pelajaran yang mempelajari tentang keimanan kepada Allah, kepada malaikat, nabi, kitab-kitab-Nya, dan mengajarkan tentang akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, serta akhlak kepada tumbuhan dan binatang yaitu mata pelajaran akidah akhlak.

MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota adalah salah satu madrasah yang mempelajari akidah akhlak, berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan wawancara dengan guru Rosa Sandra Dewi di MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota bahwa siswa yang berada dalam satu lokal tidak terlalu banyak sehingga mendukung dalam proses belajar mengajar. Di samping itu guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak sudah cukup jumlahnya. Namun kendala yang menyebabkan belum tercapainya aspek afektif dalam pembelajaran akidah akhlak adalah salah satunya masih ada di sekolah ini ditemukan muridnya yang berakhlak kurang baik, mereka sering membolos, melanggar peraturan sekolah, tidak disiplin, tidak menghormati guru, dan sebagainya. Untuk mewujudkan aspek afektif dalam pembelajaran akidah akhlak diperlukan pengawasan dari guru atau wali murid agar siswanya berkepribadian atau berakhlak baik.

Tercapainya aspek afektif dalam pembelajaran akidah akhlak juga diperlukan suatu pengawasan dari guru atau pendidik yang akan membimbing memberikan dorongan serta arahan kepada siswa agar mereka memiliki akhlak yang baik. Menurut AR (2004) ada faktor yang mempengaruhi di antaranya: (1) Gen atau keturunan, suatu faktor yang bisa mempengaruhi sikap bagi anak adalah keturunan. Jika ia berasal dari keluarga yang berakhlak baik, maka anaknya juga cenderung untuk berakhlak baik; (2)

Lingkungan, faktor ini sangat mempengaruhi sikap atau tingkah laku seorang anak. Jika lingkungannya baik, maka dia juga akan baik; (3) Pengaruh dunia modern atau teknologi, ini juga mempengaruhi akhlak seorang anak. Maraknya teknologi canggih seperti internet dan sebagainya juga berpengaruh terhadap tingkah laku seorang anak atau siswa; (4) Pengawasan dari guru atau wali murid, pentingnya pengawasan guru atau wali murid terhadap anak atau siswa juga berpengaruh terhadap akhlak atau tingkah laku seorang anak. Jika guru atau wali murid mengawasi serta mengarahkan mereka ke arah yang baik, maka anaknya juga akan berakhlak baik.

Secara operasional aspek afektif dapat dirumuskan bahwa suatu kegiatan atau cara untuk mencapai tingkah laku yang baik. Secara istilah pengertian afektif adalah: Suatu sikap atau tingkah laku yang ada pada anak atau siswa (Ali:2007). Sebagai seorang atau pendidik harus mampu mengembangkan sikap yang baik untuk peserta didik agar nantinya mereka memiliki budi pekerti dan akhlak yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan di mana pada diri peserta didik telah tertanam suatu sikap atau tingkah laku maka guru atau pendidik dan wali muridlah yang harus menuntun dan mengarahkan mereka untuk berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam di MTsN bertujuan agar lulusan MTsN harus memiliki kemampuan dasar sebagai berikut: (1) Siswa dapat berfikir, berdo'a serta mampu menjadi imam sehingga mendorong hati nurani siswa untuk berakhlak mulia; (2) Siswa mampu memahami dan menghayati terutama yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK); (3) Siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia); (4) Siswa memahami, menghayati, dan

mengambil manfaat tarik Islam; (5) Siswa mampu mengungkapkan prinsip-prinsip muamalah dan syariah Islam dengan baik dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila dan undang-undang 1945 (Daradjat:1993).

Terwujudnya kemampuan dasar lulusan MTsN yang merupakan indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam belajar dengan baik dan berakhlak mulia.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pencapaian aspek afektif pembelajaran akidah akhlak di MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota belum tercapai seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat masih ada murid di sekolah ini yang mempunyai akhlak yang kurang baik, mereka sering membolos, melanggar peraturan sekolah, tidak disiplin, tidak menghormati guru, dan sebagainya.

Akidah Akhlak yaitu akidah menurut bahasa berarti keyakinan. Menurut istilah berarti sesuatu yang diyakini kebenarannya dengan hati dan diungkapkan dengan perkataan dan dilakukan dengan perbuatan. Sedangkan akhlak menurut bahasa berarti watak, tabiat, perangai atau tingkah laku. Menurut istilah berarti tingkah laku seseorang dalam bermasyarakat.

Jadi yang penulis maksud secara keseluruhan dari judul di atas adalah Pencapaian Aspek Afektif Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yang penulis lakukan adalah bersifat *field research* dengan metode *deskriptif* yang menggambarkan tentang pencapaian aspek afektif pembelajaran akidah akhlak di MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan observasi dan informasi yang penulis peroleh jumlah guru yang bertugas di sekolah tersebut adalah 32 orang. Siswanya terdiri dari kelas VII berjumlah 46 orang laki-laki dan perempuan 81 orang, jumlahnya 126 orang, ruangan belajar terdiri dari 4 lokal. Siswa kelas VIII berjumlah laki-laki 39 orang, perempuan 44 orang, Jumlahnya 83 orang, ruangan belajar terdiri dari 3 lokal. Siswa kelas IX terdiri dari laki-laki 34 orang, perempuan 46 orang, jumlahnya 80 orang. Jadi jumlah keseluruhan siswanya 289 orang, sedangkan lokal seluruhnya berjumlah 10 lokal.

Sumber dari data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru akidah akhlak dan guru pendidikan agama Islam, dan data sekunder, yang menjadi sumber dari data penelitian ini adalah siswa MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi dengan mengamati keadaan dan segala yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dan murid untuk mewujudkan Pencapaian Aspek Afektif Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Limbanang Kabupaten Limapuluh Kota. Teknik wawancara ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru akidah akhlak, guru lain dan siswa. Dokumentasi seperti nilai rapor atau nilai siswa. dengan mengkopi dan memiliki arsip nilai siswa dari guru bidang studi akidah akhlak yang mengajar di sekolah tersebut.

Dengan kata lain, penulis di sini hanya menggambarkan apa adanya hasil penelitian sambil menganalisa data yang terkumpul, setelah data terkumpul maka dianalisa. Untuk data yang bersifat kualitatif penulis lakukan analisa data dengan melakukan: (1) Pengumpulan data, yaitu pencarian data: (2) Reduksi data, yaitu memilih data yang sesuai dengan fokus

penelitian, sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan; (3) Penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk mengikat penyajian lainnya dengan demikian data lebih dapat dikuasai; (4) Penarikan kesimpulan, yaitu data yang telah didapat dan diolah, dicarikan hubungan model dan tema, maka peneliti dapat menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan tentang beberapa hal yaitu aspek afektif yang harus dicapai dalam pembelajaran akidah akhlak, pengawasan guru terhadap siswa di lapangan atau di luar jam sekolah, dan kendala pencapaian aspek afektif dalam pembelajaran akidah akhlak.

### Aspek Afektif yang Harus Dicapai dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Untuk Pencapaian Aspek Afektif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Ditemukan beberapa aspek antara lain Siswa memiliki sifat jujur, Sebelum masuk kelas dan keluar kelas siswa mengucapkan salam, Sebelum belajar siswa mengucapkan *basmallah* dan do'a, Sesudah Belajar Siswa mengucapkan *hamdalah* dan do'a, Siswa mematuhi peraturan yang berlaku, Siswa memiliki akhlak yang baik, Siswa hormat terhadap guru, dan Siswa harus disiplin.

### *Siswa memiliki sifat jujur*

Jujur yaitu mengungkapkan sesuatu sesuai dengan yang sebenarnya. Maksudnya bila seseorang ditanya tentang sesuatu yang ia ketahui, maka ia akan menjawab

berdasarkan kenyataan seperti apa yang ia ketahui tersebut atau yang ia lihat tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa, siswa di MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota sebagian besar sudah mampu mengaplikasikan sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari. Namun masih ada di antara mereka sebagian yang belum mampu mengaplikasikannya, contohnya ketika mereka ditanya oleh guru apakah kamu membuat PR atau tidak maka mereka ada yang menjawab ada dan ada juga yang menjawab tidak. Hal ini dibuktikan berdasarkan pemeriksaan terlebih dahulu satu persatu dari siswa tersebut mengenai PR apakah memang benar mereka kerjakan atau tidak.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak kelas IX Kartini Dauli mengatakan bahwa: “Sebagian besar dari siswa MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota sudah mampu mengaplikasikan sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari, namun masih ada sebagian yang belum mampu mengaplikasikannya”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala sekolah Alwizar mengatakan bahwa: “Sebagian besar siswa di sini sudah mampu mengaplikasikan sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari, namun masih ada di antara mereka sebagian yang belum mampu mengaplikasikannya”. Hal yang sama lagi juga diungkapkan oleh guru lain yang mengajar SKI kelas IX Fairus, mengatakan bahwa: “Sebagian besar siswa sudah mampu mengaplikasikan sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari, namun masih ada sebagian yang belum mampu mengaplikasikannya. Hal ini juga diungkapkan oleh siswa kelas VII Dian Lorena mengatakan bahwa: “Sebagian besar dari siswa di sini atau teman saya

sudah mampu mengaplikasikan sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari, mereka jujur jika ditanya oleh guru apakah membuat PR atau tidak atau menanyakan hal lainnya, namun ada juga sebagian yang belum jujur”.

Jadi sebagian besar dari siswa MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota sekitar 270 orang siswa dari 289 orang jumlah keseluruhannya atau 80% sudah mampu mengaplikasikan sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari, namun masih ada sebagian yang belum mampu mengaplikasikannya.

### ***Sebelum masuk kelas dan keluar kelas siswa mengucapkan salam***

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa siswa di sekolah ini disuruh oleh gurunya mengucapkan salam setiap memasuki kelas dan keluar kelas. Penulis melihat sebagian besar ada yang mengucapkannya, namun masih ada sebagian yang kadang-kadang enggan mengucapkannya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak kelas VIII Marnelis mengatakan bahwa: “Sebagian besar siswa ada yang mengucapkan salam ketika memasuki kelas dan keluar kelas, namun masih ada sebagian yang kadang-kadang enggan mengucapkannya”. Jadi sebagian besar siswa MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota sekitar 270 orang siswa dari 289 orang dari jumlah keseluruhannya atau 80% sudah mengucapkan salam ketika masuk kelas dan keluar kelas, namun masih ada sebagian yang kadang-kadang enggan mengucapkannya.

### ***Sebelum belajar siswa mengucapkan basmallah dan do'a***

*Basmallah* dan do'a merupakan ucapan yang dianjurkan oleh Allah swt untuk mengucapkannya sebelum melaksanakan sesuatu pekerjaan yang baik termasuk sebelum melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa sebelum belajar siswa disuruh oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran tersebut mengucapkan *basmallah* dan do'a sebelum belajar sebagian besar siswa mengucapkannya, namun masih ada sebagian yang kadang-kadang enggan mengucapkannya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak kelas VII Rosa Sandra Dewi mengatakan bahwa: "Sebelum belajar siswa disuruh oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran tersebut untuk mengucapkan *basmallah* dan do'a, sebagian besar siswa mengucapkannya, namun masih ada sebagian yang kadang-kadang enggan mengucapkannya". Jadi siswa MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota sebagian besar sekitar 280 orang dari 289 orang siswa dari keseluruhan-nya atau 90% sudah mengucapkan *basmallah* dan do'a sebelum belajar namun masih ada sebagian yang kadang-kadang enggan mengucapkannya.

### ***Sesudah Belajar Siswa mengucapkan hamdalah dan do'a***

Mengucapkan *hamdalah* dan do'a merupakan ucapan terima kasih umat Islam kepada Allah swt. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa guru di sekolah ini menyuruh siswa mengucapkan *hamdalah* dan do'a sesudah belajar sebagian besar siswa mengucapkannya, namun masih ada

sebagian yang kadang-kadang enggan mengucapkannya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak kelas IX Kartini Dauli mengatakan bahwa: "Sesudah belajar siswa saya suruh untuk mengucapkan *hamdalah* dan do'a begitu juga dengan guru lain yang mengajar pada jam pelajaran tersebut juga menyuruh siswa untuk mengucapkan *hamdalah* dan do'a sesudah belajar, sebagian besar saya lihat ada yang mengucapkannya namun masih ada sebagian yang kadang-kadang enggan mengucapkannya".

Jadi sebagian besar siswa MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota sekitar 280 orang siswa dari 289 orang jumlah keseluruhannya atau 90 % sudah mengucapkan *hamdalah* dan do'a sesudah belajar namun masih ada sebagian yang kadang-kadang enggan mengucapkannya.

### ***Siswa mematuhi peraturan yang berlaku***

Peraturan merupakan sesuatu yang harus kita patuhi. Adapun peraturan yang telah ditetapkan di MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota ini antara lain (1) Siswa harus memiliki kepribadian baik dan berakhlak mulia; (2) Siswa harus memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat. Bagi yang laki-laki memakai baju kemeja warna putih polos dan celana panjang warna dongker, bagi yang perempuan memakai baju kurung warna putih dan rok panjang warna dongker serta jilbab atau mudawarah warna putih pada hari Senin sampai Rabu, serta memakai pakaian baju batik panjang lengan dan celana panjang warna dongker bagi yang laki-laki dan bagi yang perempuan memakai baju batik panjang lengan dan rok panjang warna dongker pada hari Kamis dan pada hari Jum'at dan Sabtu memakai pakaian pramuka; (3) Siswa harus memakai

sepatu warna hitam; (4) Siswa harus disiplin.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa siswa di MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota masih ada yang melanggar peraturan sekolah, mereka kadang-kadang memakai celana pensil bagi yang laki-laki, memakai pakaian yang agak sempit bagi yang perempuan, masih ada yang bolos sekolah, mencontek ketika ujian, memakai sepatu warna putih dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak kelas VII Rosa Sandra Dewi Mengatakan bahwa “Siswa di sini masih ada yang melanggar peraturan sekolah, mereka kadang-kadang ada yang bolos sekolah, memakai celana pensil bagi yang laki-laki, memakai pakaian yang agak sempit bagi yang perempuan, mencontek ketika ujian, memakai sepatu warna putih dan sebagainya”.

Jadi siswa MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota masih ada yang tidak mematuhi peraturan sekolah sekitar 70 orang dari 289 orang siswa atau 7 % masih ada yang melanggar peraturan sekolah.

### ***Siswa memiliki akhlak yang baik***

Umat Islam dianjurkan memiliki akhlak yang baik, karena dengan akhlak yang baik manusia akan selamat hidupnya di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa masih ada sebagian siswa di sekolah ini yang memiliki akhlak yang kurang baik, mereka kadang-kadang berkata tidak sopan terhadap guru, ada sebagian yang tidak menghargai temannya dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak kelas VIII Marnelis mengatakan bahwa: “Masih ada

siswa di sekolah ini yang memiliki akhlak yang kurang baik, mereka kadang-kadang berkata tidak sopan terhadap guru, ada sebagian yang tidak menghargai temannya dan sebagainya”.

Jadi siswa MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota sekitar 40 orang dari 289 orang siswa atau 4 % masih ada yang memiliki akhlak yang kurang baik.

### ***Siswa hormat terhadap guru***

Siswa diharuskan untuk hormat terhadap guru, karena guru merupakan panutan bagi siswa di sekolah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa masih ada di sekolah ini terlihat siswanya yang tidak hormat terhadap guru, mereka tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh guru, ketika guru menyuruh untuk mengerjakan tugas atau latihan namun masih ada di antara siswa tersebut yang tidak mengerjakannya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak kelas IX Kartini Dauli mengatakan: “Saya atau guru yang lainnya menyuruh mereka untuk mengerjakan tugas atau latihan, namun masih ada di antara mereka yang tidak mengerjakannya”.

Jadi siswa MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota masih ada yang tidak hormat terhadap guru sekitar 40 orang dari 289 orang siswa atau 4 % di antara mereka masih ada yang tidak menghormati guru.

### ***Siswa harus disiplin***

Disiplin merupakan sikap yang dapat menimbulkan kebaikan untuk diri sendiri dan juga orang lain.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan yaitu penulis melihat bahwa Siswa

di MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota masih ada yang terlambat datang di sekolah dan masih ada yang terlambat masuk kelas ketika bel sudah berbunyi dan jam pelajaran sudah dimulai.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak kelas VII Rosa Sandra Dewi, S.Pd.I, mengatakan bahwa: “Masih ada siswa yang terlambat datang di sekolah dan masih ada siswa yang terlambat masuk kelas ketika bel sudah berbunyi dan jam pelajaran sudah dimulai”.

Jadi siswa MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota sekitar 70 orang dari 289 orang siswa atau 7 % masih ada yang tidak disiplin.

### **Pengawasan Guru terhadap Siswa di Lapangan atau di Luar Jam Sekolah**

Adapun pengawasan guru terhadap siswa juga sangat mempengaruhi akhlak siswa. Pengawasan guru ada 2 macam yaitu pengawasan guru di sekolah dan pengawasan guru di luar sekolah.

#### ***Pengawasan guru di sekolah***

Pengawasan guru di sekolah memang sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa pengawasan guru di sekolah sudah terlaksana dengan baik. Contohnya para guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti mencontek ketika ujian, memakai celana pensil bagi yang laki-laki, terlambat datang ke sekolah dan sebagainya dengan tujuan agar mereka bisa mematuhi peraturan sekolah dan berakhlak mulia.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak kelas VII Rosa Sandra Dewi mengatakan bahwa: “Kami memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti

mencotek ketika ujian, memakai celana pensil bagi yang laki-laki, terlambat datang ke sekolah, dan sebagainya dengan tujuan agar mereka bisa mematuhi peraturan sekolah dan memiliki akhlak yang baik.

Jadi pengawasan guru terhadap siswa di MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota di sekolah sudah terlaksana dengan baik.

#### ***Pengawasan guru di luar sekolah***

Pengawasan guru di luar sekolah belum terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa kurangnya waktu luang untuk guru mengawasi siswanya di lapangan atau di luar jam sekolah sehingga di sekolah ini siswanya ada yang memiliki akhlak yang kurang baik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak kelas VIII Marnelis mengatakan: “Memang ada di antara guru di sini yang kurang memiliki waktu luang untuk mengawasi siswa di luar sekolah atau jam pelajaran, karena para guru sibuk mengerjakan tugas lain yang harus diselesaikannya sehingga ada di antara siswa yang terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik sehingga mereka ada yang memiliki akhlak yang kurang baik.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas VII Dian Lorena mengatakan: “Guru di sekolah ini kurang memiliki waktu luang untuk mengawasi siswa atau saya dan teman-teman lainnya sehingga ada di antara siswa di sini terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik dan ada juga kurangnya waktu luang untuk guru melakukan pembinaan akhlak di luar jam sekolah sehingga ada siswa di sini yang memiliki akhlak yang kurang baik.”

Jadi dengan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa di MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota di luar sekolah menyebabkan siswanya ada yang memiliki akhlak yang kurang baik.

### **Kendala Pencapaian Aspek Afektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak**

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam pencapaian aspek afektif pembelajaran akidah akhlak antara lain yaitu akan dibahas pada poin berikut ini.

#### ***Siswa salah memilih teman***

Teman merupakan tempat kita untuk berbagi dan saling tolong-menolong. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa siswa di sekolah ini ada yang berteman dengan preman dan ada juga yang berteman dengan anak yang tidak sekolah sehingga mereka terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik sehingga menyebabkan mereka memiliki akhlak yang kurang baik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak kelas VIII Marnelis mengatakan bahwa: “Siswa di sekolah ini ada yang salah memilih teman dalam bergaul mereka ada yang berteman dengan preman dan ada juga yang berteman dengan anak yang tidak sekolah sehingga mereka terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik sehingga menyebabkan mereka ada yang memiliki akhlak yang kurang baik.

Jadi siswa MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota ada yang salah memilih teman dalam bergaul dengan masyarakat sehingga menyebabkan mereka terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik dan menyebabkan mereka memiliki akhlak yang kurang baik.

### ***Gencarnya pengaruh dunia Modern***

Dengan adanya teknologi canggih atau dunia modern seperti internet dan siaran televisi membuat manusia lebih mudah berkomunikasi, namun ada juga yang membuat manusia menjadi terlena oleh kehidupan dunia yang hanya sementara.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa ada siswa di sekolah ini yang terpengaruh oleh dunia modern seperti internet dan siaran televisi yang kurang bagus dan sebagainya. Contohnya mereka ada yang meniru cara berpakaian kebarat-baratan, karena mereka sering internetan dan menonton siaran televisi yang kurang bagus sehingga menyebabkan mereka memiliki akhlak yang kurang baik.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak kelas IX Kartini Dauli mengatakan bahwa: “Siswa di sini sering internetan dan menonton siaran televisi yang kurang bagus sehingga mereka terpengaruh untuk meniru gaya berpakaian kebarat-baratan sehingga menyebabkan mereka memiliki akhlak yang kurang baik.

Jadi siswa di sini ada yang terpengaruh oleh dunia modern sehingga menyebabkan mereka ada yang memiliki akhlak yang kurang baik.

### ***Kurangnya kerjasama wali murid dengan guru untuk mengawasi anaknya di luar sekolah***

Dengan kurangnya kerjasama wali murid dengan guru untuk mengawasi anaknya di luar sekolah, sehingga mereka terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik dan menyebabkan mereka ada yang memiliki akhlak yang kurang baik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa ada wali

murid yang kurang bekerja sama dengan guru untuk mengawasi anaknya di luar sekolah, wali murid tidak melaporkan kepihak sekolah ketika anaknya melanggar peraturan sekolah seperti berteman dengan preman dan anak yang tidak sekolah sehingga menyebabkan mereka terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik dan memiliki akhlak yang kurang baik.

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak kelas IX Kartini Dauli mengatakan bahwa: “Memang ada wali murid di sini yang kurang bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengawasi anaknya wali murid tidak melaporkan kepihak sekolah ketika anaknya melanggar peraturan seperti berteman dengan preman, dengan anak yang tidak sekolah atau dengan anak yang berakhlak yang kurang baik sehingga mereka terpengaruh oleh lingkungan kurang baik sehingga menyebabkan mereka mempunyai akhlak yang kurang baik.

Jadi dengan kurangnya kerjasama wali murid dengan guru di luar sekolah menyebabkan siswa terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik dan menyebabkan sebagian mereka ada yang memiliki akhlak yang kurang baik.

### ***Siswa kurang semangat mengikuti kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak***

Dengan kurangnya semangat siswa mengikuti kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak menyebabkan mereka terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik dan ada yang memiliki akhlak yang kurang baik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis melihat bahwa masih ada siswa di sekolah ini yang kurang semangat mengikuti kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak, mereka lebih suka

nongkrong dengan temannya, menonton siaran televisi dan sebagainya, dari pada shalat berjamaah di mesjid atau mendengarkan ceramah agama dan sebagainya.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak kelas VIII Marnelis mengatakan bahwa: “Siswa di Sekolah ini masih ada yang kurang semangat mengikuti kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak mereka lebih suka nongkrong dengan temanya, menonton siaran televisi dan sebagainya. Sehingga menyebabkan mereka terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik dan menyebabkan mereka memiliki akhlak yang kurang baik. Maka kami sebagai guru di sekolah ini akan berusaha membangkitkan semangat mereka untuk kembali aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak dengan cara di sekolah ini diadakan setiap hari jum'at muhadarah, para siswa menampilkan bakat seperti membaca al-Qur'an, khutbah, ceramah agama dan sebagainya dan juga akan diadakan kegiatan keagamaan lainya dengan tujuan agar siswa kembali memiliki akhlak yang baik.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah Alwizar mengatakan bahwa: “Siswa di Sekolah ini masih ada yang kurang semangat mengikuti kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak mereka lebih suka nongkrong dengan temannya, menonton siaran televisi dan sebagainya. Sehingga menyebabkan mereka terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik dan menyebabkan mereka memiliki akhlak yang kurang baik. Maka kami sebagai guru di sekolah ini akan berusaha membangkitkan semangat mereka untuk kembali aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak dengan cara di sekolah

ini diadakan setiap hari jum'at muhadarah, para siswa menampilkan bakat seperti membaca al-Qur'an, khutbah, ceramah agama dan sebagainya dan juga akan diadakan kegiatan keagamaan lainnya dengan tujuan agar siswa kembali memiliki akhlak yang baik.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak kelas IX Kartini Dauli mengatakan bahwa: "Siswa di sekolah ini masih ada yang kurang semangat mengikuti kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak mereka lebih suka nongkrong dengan temannya, menonton siaran televisi dan sebagainya. Sehingga menyebabkan mereka terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik dan menyebabkan mereka memiliki akhlak yang kurang baik. Maka kami sebagai guru di sekolah ini akan berusaha membangkitkan semangat mereka untuk kembali aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak dengan cara di sekolah ini diadakan setiap hari jum'at muhadarah, para siswa menampilkan bakat seperti membaca al-Qur'an, khutbah, ceramah agama dan sebagainya dan juga akan diadakan kegiatan keagamaan lainnya dengan tujuan agar siswa kembali memiliki akhlak yang baik.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan guru lain yang mengajar SKI, Fairus mengatakan bahwa: "Siswa di Sekolah ini masih ada yang kurang semangat mengikuti kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak mereka lebih suka nongkrong dengan temannya, menonton siaran televisi dan sebagainya. Sehingga menyebabkan mereka terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik dan menyebabkan mereka memiliki akhlak yang kurang baik. Maka kami sebagai guru di sekolah ini akan berusaha membangkitkan semangat mereka untuk kembali aktif

mengikuti kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak dengan cara di sekolah ini diadakan setiap hari jum'at muhadarah, para siswa menampilkan bakat seperti membaca al-Qur'an, khutbah, ceramah agama dan sebagainya dan juga akan diadakan kegiatan keagamaan lainnya dengan tujuan agar siswa kembali memiliki akhlak yang baik.

Jadi itulah kendala yang dihadapi guru dalam pencapaian aspek afektif pembelajaran akidah akhlak di MTsN Limbangan Kabupaten Lima Puluhkota.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek afektif yang harus dicapai dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota antara lain siswa mampu mengaplikasikan sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari, sebelum masuk kelas dan keluar kelas siswa mengucapkan salam, sebelum belajar siswa mengucapkan *basmallah* dan do'a, sesudah belajar siswa mengucapkan *hamdalah*, siswa mematuhi peraturan yang berlaku, siswa memiliki akhlak yang baik, siswa hormat terhadap guru dan siswa harus disiplin.
2. Pengawasan guru terhadap siswa di lapangan atau di luar jam sekolah di MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu kurangnya waktu luang untuk guru dalam mengawasi siswa ketika berada di lapangan atau di luar jam sekolah sehingga ada di antara siswa yang terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik sehingga ada di antara mereka memiliki akhlak yang kurang baik.

3. Kendala pencapaian aspek afektif pembelajaran akidah akhlak di MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu ada beberapa kendala yang dihadapi guru antara lain siswa salah memilih teman dalam bergaul dengan masyarakat, gencarnya pengaruh dunia modern seperti internet, siaran televisi, pengaruh budaya barat seperti gaya berpakaian, wali murid menyerahkan sepenuhnya ke pihak sekolah untuk mengawasi anaknya ketika berada di sekolah dan kurangnya semangat siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak, sehingga ada di antara siswa di sekolah ini memiliki akhlak yang kurang baik.

### **Saran**

Rekomendasi yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Kepada kepala MTsN Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota diharapkan lebih meningkatkan kerja sama antara pihak sekolah dengan wali murid dan masyarakat sekitar agar pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan dengan baik supaya tercapai aspek afektif dalam pembelajaran akidah akhlak.
2. Kepada guru akidah akhlak diharapkan memberikan penekanan lebih dalam lagi terhadap materi pembelajaran akidah

akhlak dan selalu memperhatikan perkembangan akhlak siswa.

3. Kepada seluruh majelis guru diharapkan memberikan keteladanan yang baik terhadap siswa dan selalu mengarahkan dan menasehati siswa agar seluruhnya memiliki akhlak yang baik.
4. Kepada wali murid diharapkan selalu memperhatikan perkembangan dan pergaulan anaknya supaya tidak terpengaruh pada lingkungan yang kurang baik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ali, Muhammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- AR, Zahrudin dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Jamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Ya'kub, Hamzah, *Akidah Akhlak*, Semarang: PT. Toha Putra, 2004